

## AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

Hendi Prihanto<sup>1</sup>, Kurnia Sari Dewi<sup>2</sup>, Nirwan Mulyatno<sup>3</sup>, Frans Augusta Adipermana<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta, Indonesia  
hendiprihanto@dsn.moestopo.ac.id

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of debt level, profitability, firm size, leverage, capital intensity and disclosure of corporate social responsibility on tax aggressiveness behavior in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2015 - 2017 period as many as 117 samples of financial statements with using a saturated sampling technique (census), after verification of the manufacturing companies that meet the feasibility, which is processed by an analytical method using logistic regression test. The results showed that the level of debt, profitability, firm size, leverage, capital intensity and the implementation of Corporate Social Responsibility together had a significant effect on tax aggressiveness. Partially, this study shows that capital intensity has a positive and significant effect on tax aggressiveness. While the level of debt, profitability, company size, corporate social responsibility does not have a significant effect on tax aggressiveness.*

**Keyword :** Tax Aggressiveness, Debt Level, Profitability, Company Size, and Leverage

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat utang, profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, capital intensity dan pengungkapan corporate sosial responsibility terhadap perilaku agresivitas pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di periode 2015 – 2017 sebanyak 117 sample laporan keuangan dengan menggunakan teknik penarikan sampel jenuh (sensus), setelah dilakukan verifikasi terhadap perusahaan manufaktur yang memenuhi kelayakan yang diolah dengan metode analisis yang menggunakan uji regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat utang, profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, capital intensity dan pelaksanaan Corporate Social Responsibility secara bersama berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Secara persial, penelitian ini menunjukkan capital intesity berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan tingkat utang, profitabilitas, ukuran perusahaan, corporate sosial responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

**Kata Kunci :** Agresivitas Pajak, Tingkat Utang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage

### PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu penerimaan negara yang sangat penting terutama di Indonesia, yang akan dimanfaatkan pemerintah untuk pembangunan negara, tidak hanya pemerintah saja yang berperan secara aktif dalam memperoleh penerimaan negara tetapi masyarakat selaku Wajib Pajak juga memiliki andil besar dalam penerimaan negara. Peranan penerimaan pajak dari tahun ke tahun mengalami peningkatan terhadap keseluruhan pendapatan negara, karena pajak sangat penting bagi negara, maka pajak haruslah dipungut dengan optimal agar penerimaan pajak dapat meningkat dan membiayai pengeluaran negara maupun daerah. Namun, pada kenyataannya penerimaan pajak di Indonesia masih belum mampu dicapai dengan maksimal. Indonesia mempunyai banyak perusahaan yang tergolong sebagai wajib pajak badan dari berbagai sektor industri (Toly & Arianto, 2014). Semakin besar penghasilan yang diperoleh perusahaan berarti semakin banyak pula beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Untuk itu tingginya pajak terutang yang harus dibayarkan oleh perusahaan

membuat perusahaan berusaha meminimalkan beban pajak terutang tersebut, sehingga penunggakan pajak akhirnya terjadi dan pencapaian pendapatan sektor pajak negara menjadi berkurang seperti digambarkan pada tabel 1.1 berikut.

**Tabel 1.1 Tabel Realisasi dan Target Penerimaan Negara pada Sektor Pajak**

Tahun	Realisasi (triliun)	Target (triliun)	Pencapaian (%)
2015	Rp. 1.060,83	Rp. 1.294,26	81,96 %
2016	Rp. 1.105,81	Rp. 1.355,20	81,60 %
2017	Rp. 1.339,8	Rp. 1.450,9	91 %

Sumber: Kementerian Keuangan Republik Indonesia (diolah)

*Self assessment system* ikut pula berkontribusi didalamnya dimana pemungutan pajak sepenuhnya wajib pajak diberi kewenangan dan kepercayaan untuk menghitung, menyeteror dan melaporkan sendiri seluruh pajak yang menjadi kewajibannya. Wajib pajak sangat diperlukan guna mendukung perkembangan perpajakan di Indonesia yang tentunya memiliki kemampuan dalam finansial (Hani & Annisa, 2021), namun jika melihat fakta sesungguhnya tidak ada satu orangpun bersedia membayar pajak kalau tidak berkaitan dengan budaya dan undang-undang (Prihanto, 2018). Berbeda dengan persepsi pemerintah bagi sebagian besar perusahaan, pajak dianggap sebagai biaya yang dapat mengurangi penerimaan perusahaan. Perbedaan kepentingan tersebut menimbulkan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh wajib pajak perusahaan yang akan berdampak pada upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang ditanggung perusahaan (Ghifari, 2018). Perusahaan tetap melakukan kewajibannya untuk membayar pajak, namun perusahaan menggunakan strategi agrisivitas pajak untuk meminimalisasi beban pajak yang dikeluarkan dan akibatnya terhadap negara adalah berkurangnya penerimaan dana dari sektor pajak. Hampir sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki anak usaha bertujuan khusus atau special purpose vehicle (SPV) di negara *tax heaven*, untuk itu terdapat beberapa faktor yang diprediksi mempengaruhi sebuah perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak, antara lain tingkat hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, *capital intensity* dan pengungkapan corporate sosial responsibility. Untuk itu penelitian ini dilakukan bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh tingkat utang, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, *capital intensity*, dan pengungkapan *corporate sosial resoponsibility* terhadap agresivitas pajak. Penelitian berkontribusi bagi akademis dalam memprediksi aspek teoritis yang berpengaruh pada perusahaan yang melakukan agresivitas pajak dengan melakukan penghindaran berdasar aturan pemerintah. Penelitian juga memberikan gambaran peluang dan strategi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak melalui strategi yang relevan dan tidak merugikan negara.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Keagenan

Teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan mengenai adanya hubungan antara pihak pemberi kewenangan (prinsipal) dengan pihak yang diberi kewenangan oleh agen (Nugraha, 2015). Lebih lanjut dalam pemberian kewenangan tersebut, terdapat kesepakatan antara

pemilik perusahaan dengan pihak manajemen untuk mengelola perusahaan dengan tujuan utama perusahaan yaitu bagaimana cara memaksimalkan laba. Teori agensi muncul ketika ada sebuah perjanjian hubungan kerja antara prinsipal yang memiliki wewenang dengan agent atau pihak yang diberi kewenangan untuk menjalankan perusahaan (Nugraha, 2015) Dalam teori agensi atau keagenan terdapat kontrak atau kesepakatan antara pemilik sumber

daya dengan manajer untuk mengelola perusahaan yaitu memaksimalkan laba yang akan diperoleh, sehingga memungkinkan manajer melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut baik cara yang baik maupun cara yang merugikan banyak pihak (Luayyi, 2010).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Tingkat hutang terhadap agresivitas pajak**

Berdasarkan teori keagenan, hutang dapat digunakan oleh manajer untuk menekan biaya pajak perusahaan dengan memanfaatkan biaya bunga hutang. Jika biaya bunga hutang dapat digunakan untuk menekan beban pajak, maka ada kemungkinan manajer memilih menggunakan hutang untuk pendanaan guna mendapatkan benefit berupa biaya bunga hutang. Penelitian sebelumnya menyatakan jika tingkat utang tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak (Herlinda & Rahmawati, 2021; Pangesti et al., 2021; Serli, 2021; Susanto et al., 2018; Yohana & Destriana, 2021). Untuk itu hipotesis penelitian satu (H1) dinyatakan bahwa :

**H1: Hutang perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak**

#### **Profitabilitas terhadap agresivitas pajak**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan, meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan dapat disebabkan oleh meningkatnya kapasitas perusahaan atau sumber pendanaan dalam menjalankan aktivitas bisnis. Perusahaan yang mempunyai laba atau keuntungannya meningkat cenderung memiliki konflik perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen perusahaan (agen) yang rendah (Jensen & Meckling, 1976), karena perusahaan dianggap sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh pemilik perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memperoleh keuntungan harus mempersiapkan pajak yang akan dibayarkan sebesar pendapatan yang diperoleh, oleh karenanya profitabilitas tidak mempengaruhi adanya agresivitas pajak (Karlina, 2021; Leksono et al., 2019; Yohana & Destriana, 2021) sedangkan peneliti lain menyatakan berpengaruh (Herlinda & Rahmawati, 2021; Mustofa et al., 2021). Berdasarkan dukungan penelitian terdahulu tersebut hipotesis penelitian dua (H2) dikemukakan sebagai berikut :

**H2: Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak**

#### **Ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak**

Ukuran perusahaan dapat diartikan suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya menurut berbagai cara, salah satunya adalah dengan besar kecilnya aset yang mereka miliki. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki semakin meningkat juga jumlah produktifitasnya yang akan menghasilkan laba yang semakin meningkat dan mempengaruhi tingkat pembayaran pajak. Aset yang dimiliki suatu perusahaan berhubungan dengan besar kecilnya perusahaan, perusahaan yang besar cenderung mempunyai aset yang besar sehingga perusahaan berkecenderungan akan melakukan tindakan agresivitas pajak. Namun beberapa penelitian lainnya menganggap bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap terjadinya agresivitas pajak (Utomo & Fitria, 2021; Herlinda & Rahmawati, 2021; Hidayat & Fitria, 2018; Leksono et al., 2019; Prameswari, 2017; Putri et al., 2018; Rusydi, 2013). Sehingga besarnya aset yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap adanya agresivitas pajak, untuk itu hipotesis penelitian tiga (H3) dapat dinyatakan :

**H3: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak**

### **Leverage terhadap agresivitas pajak**

Teori Akuntansi Positif pada hipotesis *debt covenant* menjelaskan semakin tingginya hubungan perusahaan dengan pihak ketiga (kreditur) maka perusahaan akan lebih menjaga laba periode berjalan dengan tujuan untuk menjaga stabilitas kinerja perusahaan yang dijelaskan melalui laba karena semakin tingginya kepentingan perusahaan dengan kreditur maka kreditur akan lebih mengawasi perusahaan dengan alasan kelangsungan pinjaman modal eksternal sehingga tidak memungkinkan melakukan agresivitas pajak (Kurniawan et al., 2021). Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan agresif dalam hal pengurangan substansi perpajakannya karena perusahaan harus mempertahankan laba mereka karena terikat dengan kepentingan kreditur dan pihak lainnya, pernyataan ini didukung dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap perusahaan melakukan agresivitas pajak (Herlinda & Rahmawati, 2021; Karlina, 2021; Pangesti et al., 2021; Putri et al., 2019; Hidayat & Fitria, 2018; Rahmadi et al., 2020) untuk itu hipotesis penelitian empat (H4) dapat dikemukakan sebagai berikut :

**H4 : Leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak**

### **Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak**

Capital intensity merupakan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap yang ada diperusahaan, karenanya *capital intensity* berhubungan dengan investasi perusahaan dalam aset tetap karena menjadikan beban depresiasi aset tetap semakin meningkat untuk itu adanya *capital intensity* berpengaruh positif dalam memperkuat terjadinya agresivitas pajak (Efrinal & Chandra, 2020; A. T. Hidayat & Fitria, 2018; Mustofa et al., 2021; Rahmadi et al., 2020) sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh positif terhadap terjadinya agresivitas pajak (Prasetyo & Wulandari, 2021; Utomo & Fitria, 2021) Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian lima (H5) dapat dikemukakan sebagai berikut :

**H5: Capital intensity berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak**

### **Corporate sosial responsibility terhadap agresivitas pajak**

Keputusan perusahaan mengenai sejauh mana perusahaan berkeinginan untuk mengurangi kewajiban pajaknya secara sah dipengaruhi oleh sikapnya terhadap CSR, sebagai tambahan pertimbangan legalitas dan etika yang lebih mendasar. Dengan demikian dapat disimpulkan, semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan (Prameswari, 2017), diharapkan perusahaan tersebut tidak melakukan tindakan agresivitas pajak (Hidayat et al., 2018; Makhfudloh et al., 2018; Nurcahyono & Kristiana, 2019; Toly & Arianto, 2014) artinya CSR tidak berkontribusi secara positif terhadap agresivitas pajak. Dengan asumsi tersebut maka perusahaan akan melakukan tindakan agresif dengan cara meminimalkan nilai ETR sehingga biaya pajak yang dibayarkan akan lebih rendah. Berdasarkan uraian teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka hubungan antara pengungkapan CSR dengan agresivitas pajak dapat dikemukakan dalam hipotesis enam penelitian (H6) sebagai berikut:

**H6 : Pengungkapan CSR tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak**

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil berupa data Annual Report perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017. Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang merupakan sebab akibat dari beberapa variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Populasi dalam

penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 sampai 2017 (3 tahun). Total populasi pada penelitian ini adalah 408 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel dalam penelitian adalah sebanyak 117 sampel (39 perusahaan setiap tahunnya) yang dilakukan dalam pengambilan sampel penelitian tersebut adalah menggunakan metode sample jenuh setelah sebelumnya dilakukan verifikasi terhadap data tersebut yang dianggap layak memenuhi kebutuhan penelitian, maka data perusahaan tersebut yang digunakan.

### **Pengukuran**

#### **Agresivitas Pajak**

Agresivitas pajak sebagai tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong secara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*) (Frank et al., 2009). Tax planning adalah proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki (Kuriyah & Asyik, 2016). Agresivitas pajak dapat diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Effective Tax Rate* (ETR). *Net Profit Margin* (NPM) dapat dihitung dengan cara mengembangkan NPM perusahaan dengan NPM dari industri perusahaan tersebut. Sedangkan *Effective Tax Rate* (ETR) dapat dihitung dengan cara membagi total pajak yang dibayarkan dengan laba sebelum pajak dengan formula berikut :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Total Pajak Yang Dibayar}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

#### **Tingkat Utang**

Hutang merupakan kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi dimana hutang ini merupakan sumber pembiayaan eksternal yang digunakan perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya (Munawir, 2010). Hutang dalam perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rasio leverage atau tingkat hutang dalam perusahaan. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan formula sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### **Profitabilitas**

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau nilai hasil akhir operasional perusahaan selama periode tertentu (Munawir, 2010). Tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan melalui rasio profitabilitas yang diukur pada penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### **Ukuran Perusahaan**

Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur asset, karena total asset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke

dalam logaritma natural (Chariri & Ghozali, 2007). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan yang diukur sebagai berikut :

$$Size = Ln \text{ Total Assets}$$

### Leverage

Tingkat leverage perusahaan dapat menggambarkan risiko keuangan perusahaan, karena hal ini disebabkan leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat leverage rendah, berarti perusahaan tersebut lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri, yang diukur menggunakan formula berikut :

$$\text{Rasio Total Utang: Total Kewajiban} \\ \hline \text{Total Aktiva}$$

### Capital Intensity

*Capital intensity* merupakan rasio antara aset tetap, seperti peralatan pabrik, mesin, dan berbagai properti, terhadap penjualan (Agus, 2001). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan efisiensi pengguna aktiva untuk menghasilkan penjualan. *Capital intensity* juga mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. *Capital intensity* yang merupakan investasi perusahaan pada aset tetap merupakan salah satu aset yang digunakan oleh perusahaan untuk memproduksi dan mendapatkan laba. Investasi perusahaan pada aset tetap akan menyebabkan adanya beban depresiasi dari aset tetap yang diinvestasikan yang diprosikan sebagai berikut :

$$\text{Capital Intensity : Total aset tetap bersih} \\ \hline \text{Total asset}$$

### Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Pengungkapan CSR dipandang sebagai sarana yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam berinteraksi dengan masyarakat yang lebih luas untuk mempengaruhi persepsi (Deegan, 2002). Pengungkapan CSR terdapat dalam laporan tanggung jawab sosial perusahaan, laporan sumber daya manusia, dan laporan kesehatan dan keselamatan kerja. Bagi sebagian kalangan menganggap CSR sebagai bukan bagian dari kewajiban perusahaan, oleh karenanya CSR di Indonesia belum maksimal untuk dilakukan (Prihanto, 2018) disamping kegiatan tersebut membutuhkan alokasi anggaran perusahaan. Pengungkapan CSR dalam penelitian ini menggunakan *dummy* untuk membedakan yaitu jika 0 = tidak melakukan dan jika 1 = melakukan

### Analisis Data

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2016). Selanjutnya penggunaan uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model

regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas (Ghozali, 2013). Uji Model Fit digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data yang digunakan. Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat (dependen) dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (independen), dimana variabel bebasnya merupakan kombinasi antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik), regresi ini dipilih manakala variabel dependen menggunakan data nominal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil pengolahan data secara keseluruhan tidak dapat dilakukan karena berdasar uji asumsi klasik hanya sebanyak 117 sample yang dapat diuji secara normal yang dikemukakan dalam uji statistik pada tabel 4,1 sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

N (observasi)	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation	
HT (Hutang)	117	0,124	4,549	0,781	0,723
Prof (Profitabilitas)	117	0,075	178,19	10,619	23,259
Size (Ukuran Perusahaan)	117	25,619	32,151	28,354	1,434
Lev (Leverage)	117	0,030	0,819	0,374	0,168
CI (Capital Intensity)	117	0,035	0,737	0,375	0,173
CSR (Corp. Sosial Resp)	117	0,308	0,901	0,588	0,127
AP (Agresivitas Pajak)	117	0	1	0,64	0,482
Valid N (listwise)	117				

Sumber : Data Diolah SPSS 21

Hasil output analisis statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. N = 117, berarti jumlah data yang diolah dalam penelitian ini adalah 117 sampel data yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 - 2017.
2. Variabel HT memiliki nilai minimum 0,125 dan maksimum 4,547. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk pada tahun 2016, dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Indal Aluminium Industri Tbk pada tahun 2015. Nilai rata-rata tingkat hutang 0,781 dengan standar deviasinya lebih kecil bernilai 0,723, disimpulkan dapat dianggap data tersebut layak.
3. Variabel PROF memiliki nilai minimum 0,076 dan maksimum 178,192. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Indospring Tbk pada tahun 2015, dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Sekar Bumi Tbk pada tahun 2015. Dengan nilai rata-rata PROF 10,619 dan standar deviasinya bernilai 23,259, data ini dinilai kurang layak dengan standar deviasai lebih besar dari mean.
4. Variabel SIZE memiliki nilai minimum 25,619 dan maksimum 32,151. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Lionmesh Prima Tbk pada tahun 2015, dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015. Dengan Nilai rata-rata

ukuran perusahaan sebesar 38,354 dan standar deviasinya bernilai 1,434 data dapat disimpulkan memenuhi kelayakan.

5. Variabel LEV memiliki nilai minimum 0,030 dan maksimum 0,819. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Argha Karya Prima Industry Tbk pada tahun 2015, dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Indal Alumunium Industry Tbk pada tahun 2015. Dengan Nilai rata-rata sebesar 0,374 dan standar deviasinya bernilai 0,168 disimpulkan memenuhinkelayakan.
6. Variabel CI memiliki nilai minimum 0,036 dan maksimum 0,737. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Duta Pertiwi Nusantara pada tahun 2017, dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Asioplast Industries Tbk pada tahun 2017. Dengan Nilai rata-rata CI sebesar 0,375 dan standar deviasinya bernilai 0,172 yang dapat disimpulkan data tersebut layak.
7. Variabel CSR memiliki nilai minimum 0,308 dan maksimum 0,901. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk pada tahun 2017, dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Tias Sentosa Tbk pada tahun 2017. Dengan Nilai rata-rata CSR sebesar 0,588 dan standar deviasinya bernilai 0,127 dan disimpulkan data tersebut layak.

**Tabel 4.2. Hasil Uji Distribusi Frekuensi Agresivitas Pajak**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
non agresivitas pajak	42	35,9	35,9	35,9
Valid agresivitas pajak	75	64,1	64,1	100,0
Total	117	100,0	100,0	

Sumber : Data Diolah Tahun 2019 dengan Program SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian tahun 2015 - 2017, Jumlah perusahaan yang melakukan agresivitas pajak sebesar 64,1% atau sebanyak 75 perusahaan dan jumlah perusahaan yang tidak melakukan praktik agresivitas pajak sebesar 35,9% atau sebanyak 42 perusahaan.

### Uji Hipotesis

Pada penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen yang diindikasikan dari nilai tolerance setiap variabel lebih besar dari 0.10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10. Uji Model fit diketahui bahwa nilai -2LL awal adalah sebesar 152,761 dan nilai -2LL akhir adalah sebesar 130,473 yang artinya terjadi penurunan nilai sebesar 12,288. Penurunan nilai -2LL menunjukkan bahwa model penelitian ini dinyatakan fit dengan data. Hasil uji negelkerke R square didapat menunjukkan bahwa nilai Nagelkerke's R Square sebesar 0,137 yang berarti kombinasi variabel independen yaitu tingkat hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, capital intensity dan CSR mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu agresivitas pajak sebesar 13,7%, sedangkan sisanya sebesar 86,3% (100% - 13,7%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 4.3 Uji Hipotesis Penelitian

Variabel	Hipotesis	Betha	Sig	Ket
HT	-	0.800	0.365	Diterima (tidak berpengaruh positif)
PROF	-	-0.008	0.375	Diterima (tidak berpengaruh positif)
SIZE	-	-0.144	0.308	Diterima (tidak berpengaruh positif)
LEV	+	0.397	0.894	Ditolak (tidak berpengaruh positif)
CI	+	-0.651	0.043	Ditolak (tidak berpengaruh positif)
CSR	-	3.510	0.693	Diterima (tidak berpengaruh positif)

Sumber: Data diolah

Hasil uji kelayakan model regresi menunjukkan bahwa nilai Chi-Square sebesar 8,325 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,402 yang menunjukkan nilai signifikansi jauh lebih besar dari 0,05, sehingga H0 dapat diterima. Hal ini berarti bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam analisis berikutnya karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati, atau dapat juga dikatakan bahwa model regresi mampu memprediksi observasinya. Hasil uji matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan tidak melakukan agresivitas pajak adalah sebesar 10,7%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan terdapat sebanyak 67 observasi (89,3%) yang diprediksi akan melakukan agresivitas pajak dari total 75 observasi yang melakukan agresivitas pajak. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan agresivitas pajak adalah sebesar 31%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan terdapat sebanyak 13 observasi (29,3%) yang diprediksi tidak melakukan agresivitas pajak dari total 42 observasi yang tidak melakukan agresivitas pajak.

Hasil uji regresi logistik, maka persamaan regresi logistik yang didapat adalah sebagai berikut:  $AP = 3,510 + 0,800HT - 0,008PROF - 0,144SIZE + 0,397LEV + 2,536CI - 0,551CSR + \epsilon$ , maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hutang (HT) memiliki nilai koefisien sebesar 0,800 dengan nilai signifikansi sebesar 0,365 maka menunjukkan bahwa p value  $0,365 > 0,05$  sesuai hipotesis yang dikemukakan maka H1 diterima yang berarti tingkat hutang tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku agresivitas pajak oleh perusahaan.
2. Profitabilitas (PROF) memiliki nilai koefisien sebesar -0,008 dengan nilai signifikansi sebesar 0,375 maka menunjukkan bahwa p value  $0,375 > 0,05$  sesuai hipotesis yang dikemukakan maka H2 diterima berarti profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku agresivitas pajak oleh perusahaan.
3. Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien sebesar -,0142 dengan nilai signifikansi sebesar 0,308 maka menunjukkan bahwa p value  $0,308 > 0,05$  sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan, maka H3 diterima berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku agresivitas pajak oleh perusahaan.
4. Leverage (LEV) memiliki nilai koefisien sebesar 0,397 dengan nilai signifikansi sebesar 0,894 maka menunjukkan bahwa p value  $0,894 > 0,05$  tidak sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan, maka H4 ditolak berarti leverage tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku agresivitas pajak oleh perusahaan.
5. Capital intensity (CI) memiliki nilai koefisien sebesar 2,536 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043 maka menunjukkan bahwa p value  $0,043 < 0,05$  tidak sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan, maka H5 ditolak yang berarti capital intensity tidak berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.
6. CSR (CSR) memiliki nilai koefisien sebesar -0,651 dengan nilai signifikansi sebesar 0,408 maka menunjukkan bahwa p value  $0,408 > 0,05$  sesuai dengan hipotesis yang

dikemukakan maka H6 ditolak berarti CSR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh tingkat hutang terhadap agresivitas pajak**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menyatakan bahwa tingkat hutang (HT) terhadap agresivitas pajak tidak berpengaruh positif dan signifikan sehingga hipotesis penelitian satu (H1) diterima karena sesuai dengan yang dikemukakan sebelumnya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh positif tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak (Herlinda & Rahmawati, 2021; Pangesti et al., 2021; Serli, 2021; Susanto et al., 2018; Yohana & Destriana, 2021). Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan motif perilaku yang direncanakan sebelumnya (Ajzen, 1991) tidak serta merta terjadi akibat hutang perusahaan yang tinggi, perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi menyebabkan rendahnya profitabilitas yang dimilikinya. Sedangkan hutang yang dimiliki oleh perusahaan tidak sepenuhnya digunakan untuk konsumtif, kecenderungan untuk operasional dan ekspansi perusahaan terkadang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi diawasi oleh pihak pemberi pinjaman, sehingga perusahaan dengan tingkat hutang yang rendah ataupun tinggi sama-sama memiliki kecenderungan untuk tidak melakukan agresivitas pajak. Dengan demikian pelaporan keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan secara otomatis akan menampilkan portofolio aset atau permodalan yang dimiliki dengan cara berhutang, sehingga penghindaran pajak akan sangat sulit untuk dilakukan pada saat dilakukan audit atas laporan keuangan pada perusahaan.

### **Pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas (PROF) tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, dengan demikian hipotesis penelitian H2 dapat diterima. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perilaku agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan (Karlina, 2021; Leksono et al., 2019; Yohana & Destriana, 2021). Hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya (Herlinda & Rahmawati, 2021; Mustofa et al., 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perilaku agresivitas pajak oleh perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator kinerja keuangan yang dilakukan dan ditunjukkan oleh manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan, hal tersebut merupakan prestasi dan indikator perusahaan untuk menentukan harga penjualan saham mereka pada perusahaan terbuka. Dengan menunjukkan prestasi yang baik merupakan peluang perusahaan memperoleh permodalan dari publik, untuk itu perusahaan yang ingin memperoleh permodalan publik, tidak ingin menyembunyikan laba yang diperolehnya. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian tersebut dimungkinkan agresivitas pajak dilakukan ketika perusahaan menginginkan profitabilitas yang tinggi.

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak**

Pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan, untuk itu hipotesis penelitian tiga (H3) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Utomo & Fitria, 2021; Herlinda & Rahmawati, 2021; Hidayat & Fitria, 2018; Leksono et al., 2019; Prameswari, 2017; Putri et al., 2018; Rusydi, 2013) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap perilaku agresivitas pajak oleh perusahaan. Ukuran perusahaan

merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan sebagai besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dengan total aset perusahaan, log size, nilai pasar saham, dan sebagainya. Perusahaan besar dengan katagori sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil, untuk itu perusahaan tersebut akan selalu mendapat pengawasan dari investor maupun pemerintah sehingga keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan dan peroleh akan diungkapkan sebagaimana mestinya, semakin banyak aset yang dimiliki maka nilai penyusutan yang terjadi akan semakin besar pula dan memperkecil nilai pajaknya.

### **Pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak**

Dalam dunia bisnis *leverage* (LEV) sering dikaitkan dengan pinjaman modal untuk membiayai pembelian peralatan dan aset lainnya, hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak sehingga hipotesis penelitian empat (H4) ditolak. Berdasarkan hasil tersebut penelitian ini tidak sejalan dengan riset sebelumnya yang digunakan sebagai referensi pajak (Herlinda & Rahmawati, 2021; Karlina, 2021; Pangesti et al., 2021; Putri et al., 2019; Hidayat & Fitria, 2018; Rahmadi et al., 2020) bahwa adanya *leverage* yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi utang digunakan dalam pembiayaan belanja aset oleh perusahaan adanya hutang atau pinjaman modal perusahaan menyebabkan munculnya beban bunga, namun dalam hal ini bunga yang dapat digunakan sebagai pengurang pajak yaitu bunga yang diperoleh akibat perusahaan meminjam dana dari pihak ketiga bukan kepada pemegang saham atau pihak yang berhubungan. *Leverage* yang tinggi pada perusahaan dapat pula mencerminkan aktivitas yang tinggi dari perusahaan, dan menunjukkan perusahaan tersebut sedang berkembang, regulasi pemerintah memberikan kemudahan pada sejumlah perusahaan untuk mengembangkan usahanya dalam rangka menciptakan lapangan pekerjaan.

### **Pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak**

Dari hasil uji hipotesis di atas menyatakan *capital intensity* (CI) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, diketahui bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis penelitian lima (H5) ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sejumlah peneliti seperti (Efrinal & Chandra, 2020; Hidayat & Fitria, 2018; Mustofa et al., 2021; Rahmadi et al., 2020), namun demikian hasil ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Prasetyo & Wulandari, (2021); Utomo & Fitria, (2021). Rasio kegiatan untuk berinvestasi yang dilakukan perusahaan dalam bentuk aset tetap dapat disebut sebagai *capital intensity*, dan juga menggambarkan seberapa besar proporsi aset tetap perusahaan dari total asetnya. Kepemilikan aset tetap oleh perusahaan dapat mengurangi pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan, hal ini terjadi karena adanya biaya depresiasi yang melekat pada aset tetap. Biaya depresiasi dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk meminimumkan pajak yang dibayar perusahaan, untuk itu celah ini sering dimanfaatkan untuk melakukan penghindaran pajak oleh perusahaan. Dengan adanya perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya dan penelitian ini dimungkinkan bahwa perusahaan melakukan agresivitas pajak dengan menggunakan *capital intensity* sebagai peluang mereka melakukan penghindaran terhadap pajak.

### **Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap agresivitas**

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan, untuk itu hipotesis penelitian enam (H6) diterima sejalan dengan penelitian terdahulu yang menjadi referensi

dalam penelitian ini (Hidayat et al., 2018; Makhfudloh et al., 2018; Nurcahyono & Kristiana, 2019; Toly & Arianto, 2014). CSR tidak dapat dijadikan parameter pada periode penelitian yang dilakukan di Indonesia antara tahun 2015 – 2017, faktor ini disebabkan karena sampai dengan tahun 2020 jumlah perusahaan yang ikut melaksanakan CSR masih belum keseluruhan atau maksimal, sehingga mempengaruhi kualitas data dalam penelitian yang dilakukan. Adanya CSR dapat menjadi faktor pengurang karena dapat berfungsi sebagai biaya yang harus dikeluarkan untuk kepentingan sosial dan lingkungan, fakta ini sebagai akibat dan konsekwensi perusahaan beroperasi yang sudah semestinya berkontribusi dalam pemulihan dan pembangunan berkelanjutan dari lingkungan perusahaan tinggal.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menyatakan variabel tingkat utang, profitabilitas, ukuran perusahaan dan corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak sehingga hipotesis penelitian yang dikemukakan dapat diterima. Leverage dan capital intensity tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis yang dikemukakan ditolak karena tidak sesuai dengan hasil penelitian yang ada. Hasil penelitian terbukti sesuai dan didukung dengan penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian ini.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah objek pengamatan yang hanya terbatas pada perusahaan manufaktur pada tahun 2015-2017 saja, selain itu jumlah data yang diperoleh belum dapat dimaksimalkan karena jumlah perusahaan memiliki kelengkapan dokumen laporan keuangan yang diungkapkan terbatas. Selain itu kualitas data yang kurang baik turut mempengaruhi hasil penelitian, hasil pengolahan data masih terbatas pada asumsi yang belum dapat terpenuhi secara maksimal. Observasi terhadap beberapa faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak, seperti tingkat hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, *capital intensity* dan *corporate social responsibility* tidak dapat mengetahui secara pasti dalam memprediksi kemungkinan dan peluang perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak.

Penelitian selanjutnya dapat melakukan pengembangan dari penelitian ini dengan memodifikasi beberapa hal seperti variabel penelitian yang memiliki kecenderungan kuat dan signifikan dalam mempengaruhi tindakan agresivitas pajak perusahaan seperti *good corporate governance*, kualitas audit, *financial distress*, dan sebagainya. Pengembangan lainnya dapat didukung dengan objek pengamatan yang lebih luas dengan menambahkan rentang waktu penelitian, dan juga pengamatan unit analisis yang dilakukan selain perusahaan manufaktur untuk memperoleh temuan dan perbandingan perusahaan dengan tingkat agresivitas pajak yang paling dominan terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Empat). Yogyakarta BEF.
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior, Organizational Behavior and Human Decision Process*. 50, 179–211.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Universitas Diponegoro.
- Deegan, C. (2002). The Legitimising Effect of Social And Environmental Disclosure : a Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>
- Efrinal, & Chandra, A. H. (2020). Akrua Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 2 No. 2. *Akrual*, 2(2), 135–148.
- Frank, M. margaret, Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation financial reporting University of Virginia. *Accounting Review*, 84(2), 467–496.

- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM dan SPSS. In aplikasi analisis multivariate dengan program Ibm spss 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (setakan VI). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani, A., & Annisa, K. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada perusahaan Manufaktur di BEI. *E- Jurnal Akuntansi TSM*, 1(4), 391–404. <https://repository.tsm.ac.id/publications/348362/faktor-faktor-yang-memengaruhi-penghindaran-pajak-pada-perusahaan-manufaktur-di>
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 18.
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157–168. <https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.289>
- Hidayat, K., Ompusunggu, A. P., & H. Suratno, H. S. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Insentif Pajak Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei). *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 39–58. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i2.543>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Karlina, L. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 4(2), 109–125. <https://doi.org/10.33753/madani.v4i2.158>
- Kuriah, H. L., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(3), 1–19.
- Kurniawan, D. P., Lisetyati, E., & Setiyorini, W. (2021). Pengaruh Leverage, Corporate Governance, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak The Effect of Leverage, Corporate Governance, and Capital Intensity on Tax Aggressiveness. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 147–161. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013–2017. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 301. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4174>
- Luayyi, S. (2010). *Manajer, Teori Keagenan dan Manajemen Laba Dari Sudut Pandang Etika*. 199–216.
- Makhfudloh, F., Herawati, N., & Wulandari, A. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Perencanaan Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 48. <https://doi.org/10.20961/jab.v18i1.235>
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Liberty.
- Mustofa, M. A., Amini, M., & Djaddang, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Capital Intensity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 151–160. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.498>
- Nugraha, M. (2015). Diponegoro Journal of Accounting. *Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 4(PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK)*, 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nurcahyono, & Kristiana, I. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR)

- Terhadap Agresivitas Pajak (Studi empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 9(1), 12–19. <https://repository.maranatha.edu/24901/>
- Pangesti, L., W, E. M., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh Kebijakan Utang, Likuiditas, Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 21(2), 137–143. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v21i2.488>
- Prameswari, F. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(4), 74–90.
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13, 134–147. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3519>
- Prihanto, H. (2018). *Etika Bisnis dan Profesi: Sebuah Pencarian*. Rajawali Pers.
- Putri, H. W., Handayani, D., & Djefris, D. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Akuntansi Dan Manajemen*, 13(1), 17–33.
- Putri, P. Y. A., Dewi, I. G. A. R. P. D., & Idawati, P. D. P. (2019). Pengaruh Kualitas Audit Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 148–160. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.2.911.148-160>
- Rahmadi, Z. T., Suharti, E., & Sarra, H. D. (2020). Pengaruh Capital Intensity dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Balance Vocation Accounting Journal*, 4(1), 58. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v4i1.2703>
- Rusydi, M. K. (2013). 11. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Aggressive Tax Avoidance di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. <https://doi.org/10.18202/jamal.2013.08.7200>
- Serli. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Profitabilitas Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019*.
- Susanto, L., Yanti, Y., & Viriany, V. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 10–19. <https://doi.org/10.24912/je.v23i1.330>
- Toly, J., & Arianto, A. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak. *Tax & Accounting Review*, 4(1).
- Utomo, A. B., & Fitria, G. N. (2021). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 231–246. <https://doi.org/10.15408/ess.v10i2.18800>
- Yohana, & Destriana, N. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Agresivitas Pajak. *Trisakti School of Management*, 20.